

Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman

Ika Chintya Safitri^{1*}, Sriawan Asri², Syamzah Ayuningrum³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara Jakarta
*ikachintya@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 15 Jatinegara Jakarta Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 15 Jatinegara Jakarta Timur sejumlah 94 peserta didik. Sampel penelitian ini 32 peserta didik, diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket untuk minat membaca dan tes untuk keterampilan membaca pemahaman. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah descriptive analysis pada setiap variabel yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi, sementara inferential analysis mencakup analisis regresi, analisis sederhana, dan koefisien korelasi. Berdasarkan analisis perhitungan data, didapat hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,397. Dan uji koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,368. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman.

Kata kunci: korelasi, keterampilan membaca pemahaman, minat membaca.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memproses pesan dalam bacaan dengan penilaian konteks makna, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai pengalaman dan pengetahuan yang bertujuan untuk memahami keterampilan reseptif, informasi tertulis, dan meningkatkan pengetahuan merupakan proses pemerolehan makna aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Somadyo, 2011). Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam terwujudnya pendidikan nasional karena keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pedagogik (Utami & Vioresa, 2020; Utami et al., 2018). Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengoptimalkan semua kompetensi yang dimiliki, agar membuat anak-anak tetap terus semangat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu minat membaca adalah suatu keinginan dan dorongan yang kuat untuk mempunyai ketertarikan membaca tanpa ada yang menyuruh, dengan kesadaran dan diikuti dengan rasa senang, sehingga dapat memahami isi dari bacaan. Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan (Nuriadi, 2008).

Pembelajaran membaca masih kurang perhatian dan masih sering diremehkan karena pembelajaran membaca dianggap kurang penting dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu beberapa peserta didik kurang serius mengikuti pembelajaran membaca, mereka hanya asik mengobrol dengan temannya. Kegiatan membaca pemahaman berarti keterampilan dalam memperoleh arti dari teks yang dibaca, membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha dan kemampuannya mengingat bahan yang dibaca dan memahami hal-hal penting dalam teks. Oleh sebab itu, orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa dengan kegiatan membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya. Hal ini karena peserta didik tidak menganggap penting pembelajaran membaca (Handayani, 2011). Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Jatinegara 15 Jakarta Timur yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020, diketahui keterampilan membaca pemahaman di sekolah tersebut sangat rendah. Terdapat beberapa permasalahan saat kegiatan khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya (1) kesulitan siswa untuk memahami isi teks, (2) siswa sulit menemukan kalimat utama setiap paragraf dalam teks, (3) siswa sulit menemukan ide pokok tiap paragraf dalam teks, (4) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan hasil bacaan, (5) beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi bacaan, dan (6) siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat utuh dalam menyimpulkan isi suatu wacana. Hal tersebut juga didukung dengan hasil membaca pemahaman siswa menunjukkan rata-rata di bawah KKM, sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 70. Jika dipersentasekan hanya 44% siswa yang memenuhi standar KKM yaitu sekitar 14 orang siswa dari 32 siswa kelas IV B dan hanya 18 siswa yang memenuhi standart KKM (Dokumen sekolah, 2020).

Sesuai hal tersebut, hasil (PISA) 2018 menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan bidang terlemah dibanding matematika dan sains. Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Berdasarkan infografis (PISA) 2018 yang diterbitkan oleh Pusat Penilaian Balitbang Kemendikbud bahwa 7 dari 10 siswa usia 15 tahun tingkat literasi membacanya masih di bawah kompetensi minimal. Mereka hanya mampu mengidentifikasi informasi rutin dari bacaan pendek serta prosedur sederhana beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi bacaan. Guru juga menjelaskan jika kesadaran membaca siswa kelas tinggi kurang. Permasalahan lain yang dikemukakan oleh guru adalah kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika ada tugas dari guru. Hal ini dinilai guru merupakan cerminan minat baca yang rendah.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses keterampilan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi membaca mencakup dua hal, yaitu faktor internal dan lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembaca. Faktor internal meliputi, kemampuan mendengar bunyi, cacat wicara, kebiasaan dalam membaca, dan tujuan membaca. Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar diri pembaca. Faktor ini meliputi, penerangan atau pencahayaan, keterbacaan bahan bacaan, dan motivasi pembaca (Ahuja, 2010). Selain itu terdapat empat tingkatan kemampuan membaca pada kegiatan

keterampilan membaca pemahaman yaitu: kemampuan membaca literal, interpretasi, kritis, dan kreatif (Sumadyo, 2010).

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Minat membaca menurut (Farida, 2011) adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas keinginan sendiri. Selain itu minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hasanah, 2014). dalam (Nursalina, 2014) yang menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas.

Menurut Mulyati Cahyani (2015) membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi 2 yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Kedua jenis membaca ini, memiliki karakteristik sendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membaca permulaan ditujukan bagi siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengenalan lambang-lambang bunyi bahasa dan pengubahan lambang-lambang bunyi tersebut menjadi bunyi-bunyi bahasa bermakna. Membaca permulaan berada pada tataran aspek mekanis jenis membaca yang cocok ditanamkan pada pembaca permulaan adalah jenis membaca nyaring (membaca bersuara) dan membaca teknis) membaca lanjut.
2. Membaca lanjut untuk kelas 3-6 sekolah dasar. Membaca lanjut sebagai keterampilan membaca yang ditujukan untuk pembaca lanjut dengan sasaran melekat wacana, yakni siswa memahami dan memetik makna bacaan, baik makna yang tersurat maupun makna yang tersirat. Membaca lanjut dibagi menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Selain itu bukti seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak (dari membaca) dikatakan memiliki minat baca karena pasti ada usaha-usaha yang dilakukannya agar terus dapat melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca ditunjukkan dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan untuk dapat terus melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi biasanya mengisi waktu luangnya dengan kegiatan membaca. Ada pula yang menyiapkan waktu khusus untuk membaca, sedangkan orang yang minat bacanya rendah biasanya enggan untuk membaca. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi. Di sisi lain, siswa yang minat bacanya rendah akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah.

Dengan demikian minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisis dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan memengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses

pengembangan diri yang harus senantiasa diasah, sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir, hal itu berhubungan dengan ketrampilan membaca pemahaman bahwa siswa yang minat bacanya rendah akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi keterampilan membaca pemahaman yang rendah. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dengan menumbuhkan minat baca siswa.

Melalui penemuan di atas, penelitian tentang hubungan minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman kelas IV sekolah dasar perlu dilaksanakan sehingga penulis tertarik dan mengambil judul: “Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman (Studi Korelasi pada Siswa Kelas IV, Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri Jatinegara 15, Jakarta Timur)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey melalui pendekatan studi korelasional. penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan ada apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubung (Arikunto, 2010). Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya sedangkan korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lainnya (Sukmadinata, 2012).

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Jatinegara 15 yang berjumlah 94 orang. Dengan menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data terdiri atas angket dan tes. Cara responden mengerjakan instrumen melalui aplikasi Google Formulir. Instrumen angket berupa halaman URL Google Formulir disebar melalui aplikasi grup WhatsApp yang dapat diakses oleh responden selama kurun waktu tertentu. Instrumen berupa tes akan diberikan dengan cara yang sama seperti angket.

Pengumpulan data yang pertama menggunakan instrumen berbentuk tes keterampilan membaca pemahaman, yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman. Aspek yang dinilai adalah: (1) pemahaman literal; (2) pemahaman interpretasi; (3) pemahaman kritis; (4) pemahaman kreatif. Skor perolehan berkisar antara 1-0 pada masing-masing aspek. Instrumen keterampilan membaca pemahaman ini diuji validasi menggunakan Expert Judgment melalui penelaahan kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan indikator minat membaca dengan menggunakan angket. Hasil validitas ahli yaitu instrumen tergolong baik sehingga dapat digunakan tanpa revisi agar layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Instrumen kedua berupa angket yang digunakan untuk mengukur minat membaca siswa berdasarkan indikator: (1) kesukaan; (2) ketertarikan; (3) perhatian; (4) keterlibatan. Bentuk pertanyaan yang disusun menggunakan jawaban bentuk pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban. Jika siswa memilih Setuju (skor 3), Ragu-Ragu (skor 2), Tidak setuju (skor 1). Uji validitas dan reabilitas instrumen angket minat membaca melibatkan 31 responden yang berasal dari kelas IV dengan sampel penelitian namun masih berada dalam populasi penelitian. Uji validitas instrumen minat membaca menggunakan rumus korelasi Product Moment sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha

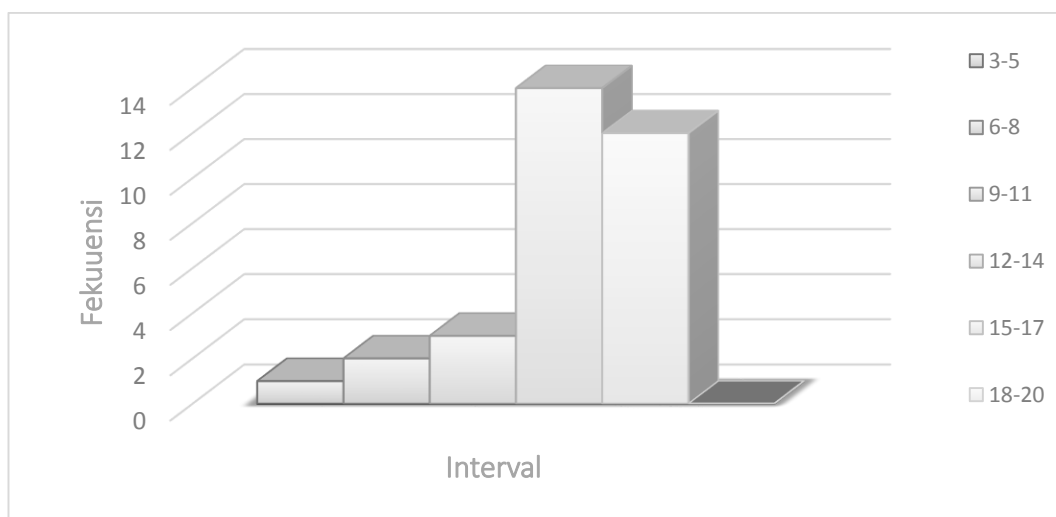
Cronbach (Arikunto, 2010). Didapat 17 butir valid dari 25 butir angket yang diujicobakan dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,904. Jika diklasifikasikan, skor ini termasuk ke dalam klasifikasi reliabilitas sangat tinggi.

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini descriptive analysis yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi, sementara statistika inferensial atau inferential analysis mencakup analisis regresi, analisis sederhana, dan koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Keterampilan Membaca Pemahaman

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang keterampilan membaca pemahaman dengan jumlah sampel 32 orang. Skor berkisar antara 0 – 17. Dari hasil tes diperoleh data sebagai berikut. didapat nilai rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman 13,13; median 14; modus 12; varians 11,15; simpangan baku 3,34; skor minimum 3; skor maksimum 17 dan range 14. Data hasil penelitian variabel Y tercantum dalam table berikut ini.



Gambar 1. Histogram Variabel Ket. Membaca Pemahaman

Setelah pendeskripsian data distribusi frekuensi variabel, selanjutnya diidentifikasi kecenderungan variabel keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan nilai rerata atau mean dan simpangan baku (SB).

Tabel 1. Kategori data keterampilan membaca pemahaman

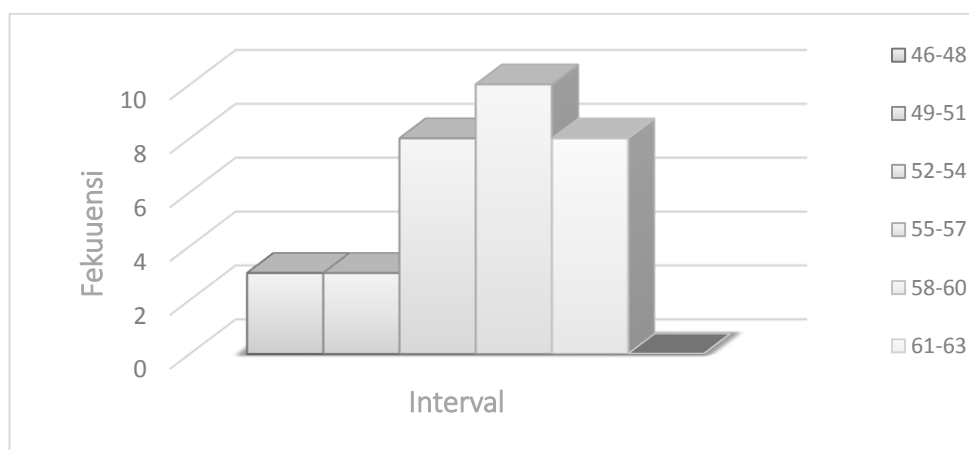
Kategori	Formula	Skor	Frekuensi	Persentase	Mean
Tinggi	$X \geq (Mean + SB)$	$X \geq 16$	9	28.13%	13,13
Sedang	$Mean - SB \leq X < (Mean + SB)$	$10 \leq X < 16$	18	56.25%	
Rendah	$X < Mean - SB$	$X < 10$	5	15.63%	
Jumlah			32	100%	Sedang

Tabel 1 di atas menunjukkan kecenderungan frekuensi nilai variabel keterampilan membaca pemahaman sebanyak 9 siswa (28,13%) berada pada

kategori tinggi, 18 siswa (56,25 %) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 5 siswa (15,63 %) pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri Jatinegara 15 Jakarta Timur berada pada kategori sedang.

Deskripsi Minat Membaca

Data minat membaca berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang minat membaca dengan jumlah sampel 32 orang. Skor berkisar antara 20 – 60. Dari hasil tes diperoleh data sebagai berikut. didapat nilai rata-rata skor minat membaca 54,63; median 55; modus 54; varians 15,66; simpangan baku 3,96; skor minimum 46; skor maksimum 60 dan range 14.



Gambar 2. Histogram variabel minat membaca

Tahap berikutnya yaitu mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan linguistik siswa dengan menggunakan nilai mean dan simpangan baku (SB).

Tabel 2. Kategori minat membaca

Kategori	Formula	Skor	Frekuensi	Persentase	Mean
Tinggi	$X \geq (Mean + SB)$	$X \geq 59$	6	18.75%	54.63
Sedang	$Mean - SB \leq X < (Mean + SB)$	$51 \leq X < 59$	20	62.50%	
Rendah	$X < Mean - SB$	$X < 51$	6	18.75%	
Jumlah			32	100%	Sedang

Tabel di atas menunjukkan kecenderungan frekuensi nilai variabel minat membaca sebanyak 6 siswa (18,75%) berada pada kategori tinggi, 20 siswa (62,50 %) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 6 siswa (18,75 %) pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa minat membaca kelas IV SD Negeri Jatinegara 15 Jakarta Timur berada pada kategori sedang.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

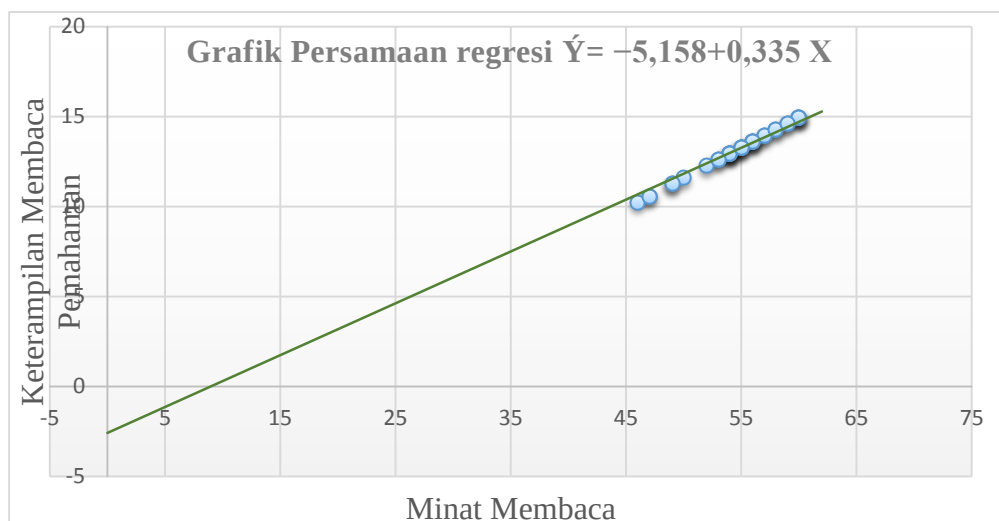
Analisis regresi data penelitian antara variabel minat membaca (X) dengan variabel keterampilan membaca pemahaman (Y) memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = -5,158 + 0,335X$ menghasilkan arah regresi sebesar $0,335X$ dan konstanta sebesar $-5,158$. Hasil analisis uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X diperoleh $L_{tabel} = 0,157$. Nilai kritis untuk uji Lilliefors pada signifikansi $\alpha = 0,05$ ($n = 32$) diperoleh $L_{tabel} = 0,157$, berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil analisis uji homogenitas varians Y atas X diperoleh $\chi^2_{hitung} = -5,158$ dan $\chi^2_{tabel} = 22,362$. Hal ini menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima, berarti data memiliki varians yang homogen.

Kriteria pengujian signifikansi (keberartian) regresi adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (regresi tidak berarti), dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (regresi berarti). Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,887 > 22,362$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikansi (berarti). Sedangkan kriteria pengujian kelinieran regresi adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (regresi linier), dan tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (regresi tidak linier). Berdasarkan hasil uji kelinieran regresi menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,948 < 2,657$). Dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X adalah linier. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas regresi disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis varians untuk uji signifikansi dan linearitas

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	32	5858			
Regresi (a)	1	5512,500			
Regresi (b/a)	1	54,390	54,390	5,605	4,171
Residu	30	291,110	291,110		
Tuna Cocok Galat	11	154,310	14,028		
Kekeliruan	19	136,800	7,200	1,948	2,658

Berdasarkan tabel analisis varians (ANOVA) di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD adalah linier. Oleh karena itu, persamaan $\hat{Y} = -5,158 + 0,335X$ dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel terikat (Y) dengan menggunakan variabel bebas (X). Berikut adalah grafik hubungan antara minat membaca (variabel X) dengan keterampilan membaca pemahaman (variabel Y).



Gambar 3. Grafik persamaan regresi antara ketrampilan membaca pemahaman dengan minat membaca

Grafik regresi tersebut mempunyai arti bahwa setiap kenaikan X sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan Y sebesar 0,335 pada arah yang sama.

Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel minat membaca (X) dengan keterampilan membaca pemahaman (Y) diperoleh koefisien korelasi sederhana sebesar 0,397 yang menunjukkan pada kategori hubungan sangat kuat dan harga positif menandakan bahwa koefisien korelasi antara minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman bersifat positif atau berbanding lurus.

Tabel 4. Rangkuman Uji Hipotesis

Koefisien	r_{xy}	t_{hitung}	$t_{table}(\alpha=0,05)$	Keterangan
Y atas X	0,397	2,368	2,042	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh koefisien sebesar 0,397 dan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H1 diterima berarti koefisien korelasi signifikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat membaca (X) dengan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD (Y). Hubungan yang sangat signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar $R^2=0,724$, hal ini menunjukkan bahwa 72,42% variansi yang terjadi pada keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD ditentukan oleh minat membaca melalui persamaan $\hat{Y} = -5,158 + 0,335X$.

Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh koefisien sebesar 0,397 dan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh harga $t_{hitung}=2,368$, harga t_{tabel} dengan $dk = 30$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel}=2,042$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,368 > 2,042$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dengan kata lain H_1 diterima berarti koefisien korelasi signifikan maka dapat diketahui

bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya dan hubungan antara minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri Jatinegara 15 Jakarta Timur sebagai variabel terikat bersifat signifikan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa variabel keterampilan membaca pemahaman ikut menentukan minat membaca di kelas IV SD Negeri Jatinegara 15 Jakarta Timur. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri Jatinegara 15 Jakarta Timur dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun koefisien korelasi antara minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri Jatinegara 15 Jakarta Timur (Y) sebesar 0,397.

Hal ini sejalan dengan temuan (Setyowati, dkk 2017). yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD, Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Dan juga hal yang sama pada penelitian (Priharini, Dkk 2017). yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Baca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa di kelas IV SD seKecamatan Klirong Tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 34,5% kemampuan membaca pemahaman siswa ada hubungannya dengan minat baca siswa dengan memberikan sumbangan relatif (SR) 55% dan sumbangan efektif (SE), penguasaan kosakata siswa memberikan sumbangan relatif sumbangan efektif 15,52% sedangkan sisanya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti sebesar 65,5%.

Selanjutnya, melalui hasil pengujian koefisien korelasi r sebesar 0,397 dan koefisien determinasi 0,1574. Nilai r^2 sebesar 0,1574 ini berarti bahwa 15,74% variansi yang terjadi pada keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dijelaskan dan ditentukan dengan minat membaca melalui persamaan regresi linear $Y = -5,158 + 0,335 X$ yang telah teruji keberartiannya dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun 84,26% variansi yang terjadi pada keterampilan membaca pemahaman siswa kemungkinan ditentukan oleh faktor lain.

Semakin tinggi minat membaca maka semakin tinggi pula keterampilan membaca pemahaman siswa. Namun, jika keterampilan membaca pemahaman siswa tinggi belum tentu minat membaca siswa tersebut juga tinggi karena masih terdapat berbagai faktor lain yang juga terdiri dari beberapa aspek yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani, dkk. yang menyatakan bahwa beberapa faktor dasar yang menyebabkan tingginya minat baca adalah ketersediaan dan jenis buku, faktor situasional, dan faktor orang tua anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang melakukan upaya untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap dunia membaca. Pada dasarnya manusia mempunyai sifat ingin tahu. Sifat ini penting dalam proses perkembangan anak. Karena dengan sifat ingin tahu inilah orang berusaha untuk memperoleh sesuatu yang belum diketahui (Eva, Yudha, & Ulfa, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa variabel minat membaca (X) memiliki hubungan dengan

keterampilan membaca pemahaman siswa (Y) sehingga dalam jabaran perhitungan tersebut dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatinegara 15 Jakarta Timur. Hubungan positif yang dimaksud adalah besarnya kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap minat membaca siswa, yaitu 15,74%. Maksud lain dari hubungan positif antara minat membaca dengan keterampilan membaca pemahaman siswa juga adalah jika siswa memiliki minat membaca yang tinggi, maka keterampilan membaca pemahaman siswa akan tinggi. Meskipun minat membaca memiliki hubungan dengan keterampilan membaca pemahaman yang telah dibuktikan secara empiris, bukan berarti keterampilan membaca pemahamanlah yang menentukan minat membaca siswa karena masih terdapat berbagai bagian dari aspek-aspek lain yang merupakan aspek dari minat membaca yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran di kelas maupun di rumah.

REFERENSI

- Ahuja, P., & Ahuja, G.C. (2010). *Membaca secara efektif dan efisien*. PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Handayani, S. A., Asri, S., & Ayuningrum, S. (2020). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam menentukan gagasan pokok menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Kompetensi inti dan kompetensi dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 Revisi 2016. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2015). *Keterampilan berbahasa Indonesia SD (edisi 2)*. Universitas Terbuka.
- Nuriadi, N. (2008). *Teknik jitu menjadi pembaca terampil*. Pustaka Pelajar.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 1-7.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar (edisi kedua)*. Bumi Aksara.
- Somadyo, S. (2010). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, P. P., & Vioresa, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Vioresa, N., & Yunaika, W. (2018). Analisa pola perilaku kontraproduktif guru di SMA Negeri se-Kota Bekasi. *Visipena*, 9(1), 47-66, 9(1), 47–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.429>